

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Manusia sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri yang menyangkut pengaturan cara hidup dan mengatur cara kerja. Maka erat hubungannya antara manusia sukses dengan pribadi disiplin.

Kata Disiplin (terminologis) berasal dari kata latin *disciplina* yang berarti pengajaran, latihan. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk tujuan tertentu.¹

Menurut Unaradjan disiplin diri adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain.² Disiplin merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitu mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan.

¹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 145

² Unarajan dan Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hal. 10

Pandji Anoraga menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib.³ Sedangkan menurut Hurlock yang dikutip oleh Anggara berpendapat bahwa salah satu tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.⁴

Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk menaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat.⁵

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya.⁶

³ Pandji Anoraga, *Psikologi kerja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal. 46

⁴ Yoga Dwi Anggara. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV September 2015*. hal. 4

⁵ Umar Wirantasa. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 7(1): 83-95, 2017 ISSN: 2088-351X*

⁶ *Ibid*,...hal.4

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perbuatan yang menaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Disiplin itu sendiri memiliki beberapa kriteria. Menurut Ali Imron disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu:⁷

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar.

- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Menurut konsep ini peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelasnya. Tata tertib atau aturan – aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik.

- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 173-174

b. Macam-macam Disiplin

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:⁸

1) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional.

Sikap disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

⁸ Sugeng Haryono. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar,,, hal 265

c. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu' u menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiaannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

4) Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan

penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan.⁹

d. Dimensi Disiplin Belajar

Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah,
- 2) Rajin dan teratur belajar,

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 38-42

- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas,
- 4) Ketertiban diri saat belajar.¹⁰

Sedangkan menurut Arikunto yang dikutip oleh Ma'sumah dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan, yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah.¹¹

Dimensi disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada empat macam yang merupakan perpaduan antara pendapat Tu'u dan Arikunto dalam Ma'sumah yaitu sebagai berikut: disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

e. Indikator Disiplin Belajar

Berdasarkan dimensi disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator yaitu siswa aktif masuk sekolah dan tepat waktu masuk kelas dan sekolah.

¹⁰ *Ibid*,...hal. 91

¹¹ Siti Ma'sumah. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Skripsi*, hal. 26

- 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator yaitu aktif mengikuti jam pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 2 indikator yaitu mandiri dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, dijabarkan menjadi 3 indikator yaitu memakai seragam sesuai jadwal, selalu mengikuti apel pagi, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik tidak lepas dari lingkungan sekolah yang baik dan mendukung. Dikutip dari pendapat Jessicasari dan Hartati mengemukakan bahwa lingkungan sekolah merupakan sesuatu di luar diri individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut yang berasal dari sebuah lembaga untuk memberikan pembelajaran bagi murid-murid yang dapat menjadikan warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.¹²

¹² Jessicasari, A., & Hartati, S. C. Y. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). 2014. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(03), hal. 663

Menurut Abdul Latief lingkungan sekolah adalah suatu tempat dengan iklim yang dikondisikan untuk belajar dan mempersiapkan murid memenuhi perannya di masa sekarang dan masa mendatang.¹³

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, adanya guru-guru yang lebih profesional, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta adanya pengelolaan pendidikan yang khusus.¹⁴

Lingkungan sekolah seperti para guru, kondisi sekolah dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang peduli dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan sesuatu di luar individu yang berfungsi untuk menunjang siswa beserta teman-temannya untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya sehingga siswa mampu memenuhi perannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

¹³ Latief, A.. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. 2014. *Jurnal Papatuzdu*, 7(1), hal. 17

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

b. Fungsi dan Peranan Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka bertugas mendidik dan mengajar. Mendidik tidak hanya berupa proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih jauh berupa pemberian nilai. Sedangkan mengajar hanya diartikan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak menyangkut nilai.

Jelasnya dapat dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan di sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah.

Tentang fungsi sekolah itu sendiri, sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan* yang dikutip oleh Binti Ma'unah,¹⁵ adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

2. Spesialisasi

Di antara ciri makin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah makin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai

¹⁵ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal.103-105

fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam pendidikan dan pengajaran.

3. Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

4. Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

5. Konversasi dan transmisi kultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan tujuan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

6. Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

c. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan sekolah ini meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, serta media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, & staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, gedung sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tata tertib.¹⁶

Sedangkan menurut Hasbullah dijelaskan bahwa ruang lingkup sekolah meliputi :

1. Lingkungan fisik sekolah: bangunan sekolah, sarana dan prasaran sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
2. Lingkungan budaya sekolah: Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
3. Lingkungan sosial sekolah: kelompok belajar siswa, proses belajar mengajar di dalam kelas, Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, kedaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan¹⁷

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,,,hal.164

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Cet. 11, hal.33

d. Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan penjelasan ruang lingkup lingkungan sekolah di atas, maka peneliti mengembangkan menjadi indikator-indikator lingkungan sekolah antara lain:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti peyediaan sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, & staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, gedung sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tata tertib.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁸ Dan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Menurut Haryono, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu,

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hal. 20-21

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.2

umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar yang sudah diperoleh erat hubungannya dengan cita-cita yang ditanamkan oleh guru kepada anak didik.²⁰

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa, prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.²¹

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²²

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dengan angka maupun huruf sesuai dengan aspek yang di nilai dari peserta didik yang

²⁰ Sugeng Haryono. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016, hal 263

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.102

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.144

bertujuan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang didapat. Aspek yang dinilai bisa berupa pengetahuan (kognitif), afektif dan psikomotorik siswa.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

1) Faktor-faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu yang memengaruhi keberhasilan belajar, sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah.

a) Aspek jasmaniah, mencakup kondisi dan kesehatan jasmani individu.

Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, penciuman dan pencecapan. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan dan prestasi belajar.

b) Aspek psikis atau rohaniah, menyangkut kondisi kesehatan psikis,

kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi belajar. Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan dan bakat. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain.²³

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,...*, hal. 162

2) Faktor-faktor lingkungan

- a) Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam keluarga adalah : keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan suasana lingkungan di sekitar rumah.
- b) Lingkungan sekolah, lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.
- c) Lingkungan masyarakat, dimana siswa berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga pendidikan dan sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar.²⁴

²⁴ *Ibid*,... hal.163-165

B. Penelitian terdahulu

1. Ilham Baihaqi, 2014, Pengaruh Kedisiplinan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tahun pelajaran 2014/2015, *Skripsi*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, (2) pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, (3) pengaruh kedisiplinan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama disiplin belajar dan bimbingan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing bebas bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 54,466 + 0,112 + 0,128$, artinya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh disiplin dan perhatian orang tua.

2. Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016, hal 261-274*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Swasta di Depok.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis: terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan

oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan Fhitung = 4,705 sedangkan Ftabel = 3,07 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel yang berarti regresi tersebut signifikan. Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,05 dan thitung = 1,525 sedangkan ttabel = 1,52 sehingga nilai Sig < 0,63 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 2,930 sedangkan ttabel = 1,98 sehingga nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Yoga Dwi Anggara, 2015, Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul, *Artikel Jurnal*.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan teknik pengintegrasian nilai yang meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan

pengkondisian. Pada penerapannya guru menggunakan peraturan, hukuman, konsistensi dan penghargaan sebagai pedoman.

4. Evi Rahmawati, 2014, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pamulang, *Skripsi*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII3 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian lapangan, yaitu dengan melakukan teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan angket. Obyek penelitian di sini ialah siswa kelas VIII3 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang.

Berdasarkan perhitungan bahwa membandingkan besarnya r_{xy} atau “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui r_o yang diperoleh adalah 0,480 termasuk dalam taraf signifikansi cukup sedangkan r_t masing-masing sebanyak 0,325 dan 0,418 dengan demikian ternyata bahwa r_o lebih besar dari pada r_t ($0,480 > 0,325 < 0,418$) baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%. Karena r_o lebih besar maka hipotesa alternatif (H_a) diterima karena telah teruji kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil (H_o) ditolak.

5. Latief, A. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 7, No. 1 Mei 2014.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang.

Nilai pengaruh lingkungan sekolah untuk peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang adalah rata-rata skor 34,37 yang berada pada kategori sedang dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai peserta didik kelas di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang dengan nilai rata-rata 82,37 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis inferensial terdapat pengaruh yang mempengaruhi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik, dengan kontribusi 1,3%.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Ilham Baihaqi, 2014. Pengaruh Kedisiplinan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTs Al Huda Bandung Tahun pelajaran 2014/2015, <i>Skripsi</i> .	- Variabel X yaitu kedisiplinan dan prestasi belajar - Menggunakan teknik analisis regresi linier ganda	- Teknik pengumpulan data: angket dan dokumentasi - Pada penelitian ini menggunakan : observasi, angket dan dokumentasi	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama disiplin belajar dan bimbingan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing bebas bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 54,466 + 0,112 + 0,128$, artinya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh disiplin dan perhatian orang tua.

2	<p>Sugeng Haryono, 2016.</p> <p>Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,</p> <p><i>Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel kedisiplinan dan prestasi belajar - Pengukuran menggunakan skala liket 	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei</p> <p>Pengumpulan data untuk prestasi belajar didapat dari hasil tes ulangan tengah semester yang diberikan kepada siswa dan datanya diperoleh dari guru matapelajaran.</p> <p>Sedangkan untuk mendapatkan data variabel pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi variabel dengan membrikan Instrumen uji coba yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan kuesioner model skala likert dengan penilaian 1 sampai dengan 5.</p>	<p>terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan Fhitung = 4,705 sedangkan Ftabel = 3,07 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel yang berarti regresi tersebut signifikan.</p> <p>Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,05 dan thitung = 1,525 sedangkan ttabel = 1,52 sehingga nilai Sig < 0,63 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.</p> <p>Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 2,930 sedangkan ttabel = 1,98 sehingga nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.</p>
3	<p>Yoga Dwi Anggara, 2015,</p> <p>Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul, <i>Artikel Jurnal</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel kedisiplinan - Menggunakan observasi dan dookumentasi dalam pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan teknik pengintegrasian nilai yang meliputi; kegiatan</p>

				rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pada penerapannya guru menggunakan peraturan, hukuman, konsistensi dan penghargaan sebagai pedoman.
4	<p>Evi Rahmawati, 2014.</p> <p>Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pamulang, <i>Skripsi</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel lingkungan sekolah - Pengumpulan data dengan angket dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. - Peneliti ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu: Penelitian Lapangan (field research) - Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi 	<p>r_{xy} atau "ro" dengan "rt" seperti yang diketahui ro yang diperoleh adalah 0,480 termasuk dalam taraf signifikansi cukup sedangkan rt masing-masing sebanyak 0,325 dan 0,418 dengan demikian ternyata bahwa ro lebih besar dari pada rt ($0,480 > 0,325 < 0,418$) baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%. Karena ro lebih besar maka hipotesa alternatif (H_a) diterima karena telah teruji kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil (H_o) ditolak.</p>
5	<p>Latief, A. 2014.</p> <p>Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, <i>Jurnal Papatuzdu</i>, Vol. 7, No. 1 Mei 2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel lingkungan sekolah - Menggunakan angket dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini termasuk jenis penelitian Pengaruh (Hubungan sebab akibat) - Menggunakan instrumen angket dan dokumentasi - Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif dan tehnik analisis inferensial. 	<p>Nilai pengaruh lingkungan sekolah untuk peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang adalah rata-rata skor 34,37 yang berada pada kategori sedang dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai peserta didik kelas di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang dengan nilai rata-rata 82,37 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis inferensial terdapat pengaruh yang mempengaruhi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik, dengan kontribusi 1,3%.</p>

Table 2.2
Posisi Peneliti

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Ket.
1	Siti Lailatul Fuadiyah, 2019.	Pengaruh kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah terhadap prestasibelajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Udanawu Blitar	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode pendekatan kuantitatif - Jenis penelitian <i>ex-post facto</i> - Metode pengumpulan data : observasi, dokumentasi, angket 	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Tempat dan waktu penelitian - Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei - Pengumpulan data untuk untuk prestasi belajar didapat dari hasil tes ulangan tengah semester Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode pengumpulan data dengan angket - Menggunakan analisis regresi linier berganda

C. Kerangka Berfikir

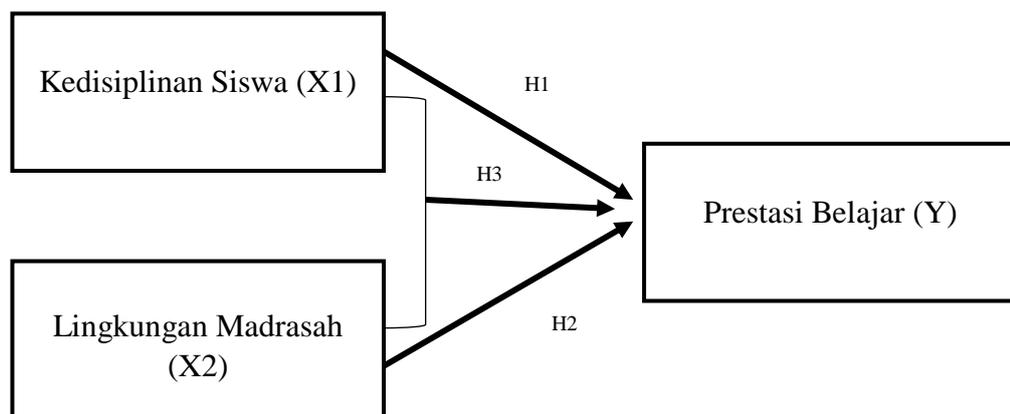
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap atau perbuatan yang menaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Ketika seorang siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, misalnya masuk sekolah dengan tepat waktu, maka siswa akan mampu mengikuti jam pelajaran dengan sepenuhnya dan memiliki konsentrasi penuh dalam pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang terlambat masuk sekolah. Siswa yang terlambat masuk sekolah tidak memiliki konsentrasi yang

cukup untuk belajar karena waktunya telah terpotong untuk menerima hukuman keterlambatan. Dengan demikian maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Selain faktor kedisiplinan siswa, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan sesuatu di luar individu yang berfungsi untuk menunjang siswa beserta teman-temannya untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya sehingga siswa mampu memenuhi perannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, penulis menduga bahwa kedisiplinan siswa kelas IX MTs Ma'arif Udanawu dan lingkungan sekolah yang nyaman akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka berfikir

X1 : kedisiplinan siswa

X2 : lingkungan madrasah

Y : prestasi belajar

H1 : kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar

H2 : lingkungan madrasah berpengaruh terhadap prestasi belajar

H3 : kedisiplinan siswa dan lingkungan madrasah berpengaruh terhadap prestasi belajar